

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Implementasi Etika Bisnis Islam Para Pedagang Pasar Wates Kabupaten Kediri

Implementasi etika bisnis Islam para pedagang di Pasar Wates Kabupaten Kediri tercermin melalui penerapan empat prinsip utama dalam aktivitas perdagangan sehari-hari, antara lain:

- a. Prinsip Kesatuan atau Tauhid (*Unity*) terlihat dari niat berdagang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga disertai dengan niat dagang yang baik, pelaksanaan ibadah serta terjalinnya hubungan antar pedagang yang harmonis dan selaras dengan aspek ekonomi, sosial, dan kehidupan bermasyarakat.
- b. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*) tercermin dalam penentuan harga yang wajar serta cara menawarkan barang yang tidak merugikan pembeli, sehingga tercipta keadilan antara kualitas dan harga.
- c. Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*) tampak pada kebebasan pembeli dalam memilih barang tanpa adanya paksaan atau keterikatan.
- d. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*) diwujudkan melalui sikap pedagang dalam menghadapi komplain, menjaga kebersihan lapak, serta mempertahankan hubungan baik dengan pembeli.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan Pasar Wates Kabupaten Kediri tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung nilai etika dalam menciptakan praktik ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Pasar Wates Kabupaten Kediri

Implementasi etika bisnis Islam dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Pasar Wates Kabupaten Kediri tercermin dari penerapan prinsip tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, dan kehendak bebas dalam aktivitas perdagangan, antara lain:

- a. Pada *SDGs* 1 (tanpa kemiskinan), keberlanjutan usaha didukung oleh nilai tauhid melalui hubungan sosial yang harmonis sebagai pemicu persaingan sehat. Prinsip keseimbangan antara kualitas dan harga yang menciptakan keadilan dan diperkuat dengan tarif lapak yang tidak memberatkan pedagang.
- b. *SDGs* 2 (tanpa kelaparan) menunjukkan penerapan tauhid dan tanggung jawab melalui ketersediaan pangan yang terjaga, *restock* yang stabil, serta praktik berbagi di lingkungan pasar.
- c. *SDGs* 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) mencerminkan tanggung jawab dan nilai kebersamaan dalam prinsip tauhid, serta melalui upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- d. *SDGs* 4 (pendidikan berkualitas) terlihat dari tanggung jawab terhadap pendidikan anak serta kebebasan dalam pengelolaan keuangan secara mandiri.

- e. *SDGs* 5 (kesetaraan gender) menunjukkan adanya kehendak bebas melalui partisipasi perempuan dan laki-laki dalam aktivitas ekonomi tanpa diskriminasi.

Secara keseluruhan, etika bisnis Islam membentuk praktik ekonomi yang adil, seimbang, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian *SDGs* pilar sosial.

## **B. Saran**

Penelitian ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Berdasarkan pengalaman lapangan peneliti di Pasar Wates Kabupaten Kediri yang berfokus pada pilar sosial *SDGs*, membuka peluang penelitian lanjutan terkait sosial ekonomi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan konsep *sustainable livelihood*.